

PENGARUH KARAKTERISTIK CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP RESTATEMENT LAPORAN KEUANGAN

Yuri Mustika Emuldo¹⁾, Windhy Puspitasari²⁾

¹⁾Universitas Trisakti

email: yuriheeee@gmail.com

²⁾Universitas Trisakti

email: windhy.puspitasari@trisakti.ac.id

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of the independent variable with the dependent. The independent variable in this study is the Board of Commissioners, Audit Committee Size, Leverage and Company Size, while the dependent variable in this study is restatement. This study uses quantitative data and the data used in this study are secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange. The population used in this study are consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2016 to 2020. The total sample selected during 2016 to 2020 was 175. The sampling technique was purposive sampling. The method used in this research is logistic regression analysis. The results showed that the variables of the size of the audit committee and the size of the company had an effect on the restatement of financial statements. Meanwhile, the Board of Commissioners and Leverage have no effect on the Financial Statements Restoration

Keywords: Board of Commissioners, Audit Committee Size, Leverage, Company Size and Financial Statement Restatement

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu Kasmir (2019:7). Sehingga para stakeholder dan pengguna informasi akuntansi bisa melakukan evaluasi dan cara pencegahan dengan tepat dan cepat jika kondisi keuangan usaha mengalami masalah atau memerlukan perubahan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2018: 1.3) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan Keuangan merupakan suatu bentuk transparansi dan pertanggungjawaban dari pihak manajemen terhadap para pemegang saham sebagai cerminan *good corporate governance*. Salah satu bentuk pengungkapan itu dapat dilakukan ketika perusahaan menemukan kesalahan dalam laporan keuangannya dan melakukan *Restatement* laporan keuangan, sehingga investor dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan sesungguhnya setelah adanya perubahan.

Di Indonesia salah satu kasus *Restatement* Laporan Keuangan terjadi pada PT Garuda Indonesia (Persero). PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) telah merevisi laporan keuangannya. Polemik laporan keuangan Garuda Indonesia ini bermula pada 24 April 2019 atau saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Garuda Indonesia. Salah satu

agendanya mengesahkan laporan keuangan tahunan 2018. Diketahui dalam laporan keuangan 2018, Garuda mencatat laba bersih US\$ 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar (kurs Rp 14.000). Laba tersebut ditopang salah satunya oleh kerja sama antara Garuda dan PT Mahata Aero Teknologi. Kerja sama itu nilainya mencapai US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp 2,98 triliun. Dana itu masih bersifat piutang tapi sudah diakui sebagai pendapatan. Alhasil, perusahaan sebelumnya merugi kemudian mencetak laba. PPPK dan OJK pun akhirnya memutuskan bahwa ada yang salah dalam sajian laporan keuangan GIAA 2018. Perusahaan diminta untuk menyajikan ulang laporan keuangannya dan perusahaan kena denda Rp 100 juta. BEI juga mengenakan sanksi berupa Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp 250 juta kepada PT Garuda Indonesia Tbk. Sanksi itu sesuai dengan Peraturan BEI Nomor I-H tentang Sanksi. (<https://finance.detik.com/>)

Dengan menerapkan prinsip GCG dapat meminimalisir terjadinya *Restatement* laporan keuangan pada suatu perusahaan. Terdapat beberapa karakteristik dalam prinsip GCG. Pengujian mengenai dewan komisaris terhadap *Restatement* laporan keuangan telah dilakukan oleh, Marjono dan Lindrawati (2021), yang menunjukkan adanya pengaruh dewan komisaris terhadap *Restatement* laporan keuangan. Tetapi tidak sependapat dengan penelitian oleh Siregar dan Rahayu (2018) yang menyimpulkan tidak adanya pengaruh dewan komisaris terhadap *Restatement* Laporan Keuangan. Pengujian terkait Ukuran Komite Audit terhadap *Restatement* laporan keuangan telah dilakukan oleh Chandra (2020) . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap *Restatement* laporan keuangan. Tetapi tidak sependapat dengan penelitian oleh Siregar dan Rahayu (2018) yang menyimpulkan tidak adanya pengaruh ukuran komite audit terhadap *Restatement* Laporan Keuangan. Selain itu, pengujian terkait Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Leverage* terhadap *Restatement* laporan keuangan telah dilakukan oleh Nugroho dan Lindrawati (2021), Akadiati (2018), dan Chandra (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *Restatement* laporan keuangan. Penelitian mengenai Ukuran Perusahaan yang dilakukan oleh Nugroho dan Lindrawati (2021) , Sembiring dan Metalia (2019) dan Akadiati (2018) menghasilkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Restatement* laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, terdapat hasil yang tidak konsisten, maka dilakukan penelitian dan pengujian kembali terkait dengan Dewan komisaris, Ukuran Komite Audit, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan.

Perumusan Masalah

1. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Restatement* laporan keuangan?
2. Apakah Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap *Restatement* laporan keuangan?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Restatement* laporan keuangan?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Restatement* laporan keuangan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Restatement* laporan keuangan.
2. Untuk menguji pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Restatement* laporan keuangan.
3. Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap *Restatement* laporan keuangan
4. Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Restatement* laporan keuangan

TELAAH PUSTAKA

Teori Agensi

Teori keagenan merupakan teori yang bertujuan untuk menjelaskan bahwa terdapat korelasi antara manajer (agent) dan pemilik modal (principal) yang disebut hubungan keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Agen memiliki kewajiban untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan, dan agen juga memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan kepada mereka. Dari sudut pandang teori agensi, prinsipal (pemilik atau manajemen puncak) membawahi agen (karyawan atau manajer yang lebih rendah) untuk melaksanakan kinerja yang efisien.

Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2004:17) Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Oleh karena itu, menurut PSAK No. 1 laporan keuangan yang lengkap terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Restatement Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi (PSAK) No. 25 mengenai Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan menjelaskan financial *Restatement* merupakan pencatatan tentang perubahan, pengukuran, pengakuan, dan pengungkapan dari komponen laporan keuangan yang perlu dilakukan untuk koreksi atas perubahan kebijakan akuntansi dan salah saji dalam laporan keuangan secara retrospektif (IAI, 2018). Adanya koreksi atas laporan keuangan secara retrospektif ini menyebabkan perusahaan melakukan *Financial Restatement* sebagai penyesuaian perubahan kebijakan akuntansi dan salah saji yang terdapat pada periode sebelumnya. *Restatement* laporan keuangan dapat diartikan sebagai revisi atau perbaikan atas laporan keuangan perusahaan yang sebelumnya telah dipublikasikan.

Good Corporate Governance

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG 2006), *Good Corporate Governance* (GCG) adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. *Good Corporate Governance* berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu negara.

Dewan Komisaris

Dewan komisaris dalam suatu perusahaan bertugas untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen dan memberikan nasihat kepada dewan direksi jika dirasa perlu. Menurut Marjono dan Lindrawati (2021) Dewan komisaris didefinisikan sebagai bagian dari perusahaan yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk secara bersama-sama mengawasi dan memberikan nasihat kepada manajemen untuk memastikan perusahaan menerapkan GCG (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006).

Ukuran Komite Audit

Anggota komite audit diwajibkan oleh OJK untuk dibentuk dengan anggota minimal terdapat atas tiga anggota yang ketuanya dipilih dari dewan komisaris independen dan dua anggota lagi yang merupakan orang *eksternal* atau pihak luar yang tidak berafiliasi. Pembentukan komite audit memiliki peluang yang lebih besar dalam peninjauan keuangan perusahaan, serta fungsi pada komite audit berupa perlakuan

pemantauan terhadap perusahaan agar tetap mematuhi aturan yang ada, komite audit juga bertugas dalam melakukan internal kontrol, kemampuan perusahaan untuk menghadapi risiko, dan menangani keluhan dari konsumen (Candra, 2020).

Kinerja Keuangan

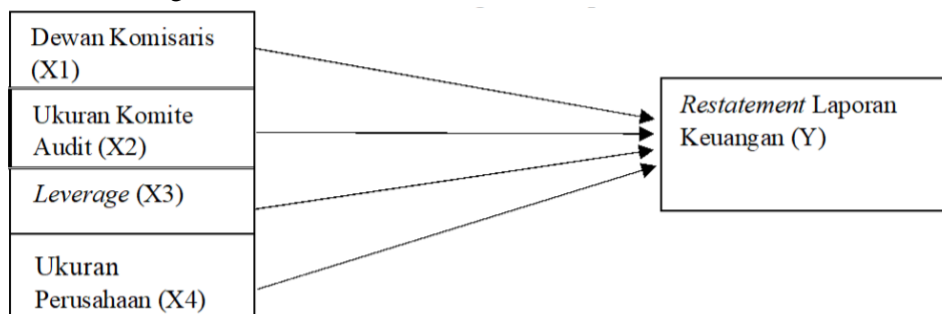
Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan selama suatu periode yang mengindikasikan keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Menurut Kieso *et al* (2018), terdapat empat rasio keuangan, yaitu likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan *Leverage*. Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan berupa *Leverage*. *Leverage* adalah rasio yang dapat digunakan sebagai ukuran besarnya perusahaan dengan kepentingan terhadap *debt holder* yang mengkhususkan dalam membiayai aset perusahaan. *Leverage* menggambarkan di mana keseluruhan total terhadap total ekuitas para pemegang saham jadi menawarkan tingkat rendahnya atas tingkat risiko tertinggi tidak tertagih dari perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Putu Ayu dan Gerianta (2018), ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Ukuran perusahaan mengindikasikan perusahaan semakin mampu melakukan seluruh aktivitasnya untuk mencapai stabilitas.

KERANGKA KONSEPTUAL

Dari pemaparan teori dan tinjauan pustaka sebelumnya, dapat dirumuskan bahwa kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Konseptual

HIPOTESIS

Berdasarkan kajian pustaka dan beberapa penjelasan di atas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :
 H1 : Dewan Komisaris berpengaruh negatif pada *Restatement* Laporan Keuangan
 H2 : Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif pada *Restatement* Laporan Keuangan
 H3: *Leverage* berpengaruh positif pada *Restatement* Laporan Keuangan
 H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif pada *Restatement* Laporan Keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode penelitian jenis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dalam menjawab rumusan masalah yang ada. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor

barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Pada sampel penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling*.

Pengukuran dan Definisi Variabel

Dewan Komisaris

Menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01 /MBU/2011, Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang menjalankan tugas pengawasan secara umum dan/ atau khusus sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan perusahaan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Pengukuran untuk dewan komisaris yaitu:

Diukur dengan melihat frekuensi dewan rapat komisaris dalam satu tahun

Ukuran Komite Audit

Berdasarkan aturan dari OJK No.55/POJK.04/2015 membuat aturan bahwa setiap perusahaan diwajibkan untuk mempunyai anggota audit pada perusahaan paling sedikit tiga anggota yang diketuai oleh dewan komisaris independen dari perusahaan dan dua orang yang tidak adanya hubungan dengan orang dalam perusahaan dan bersifat independen, sehingga pada saat mengawasi tata cara pelaporan keuangan maupun kinerja perusahaan komite audit tidak memihak pada siapapun. Pengukuran untuk variabel ukuran komite audit berupa:

Ukuran komite audit = jumlah anggota komite audit

Kinerja Keuangan

Leverage dapat didefinisikan sebagai sebuah ukuran yang mencerminkan seberapa besar pendanaan perusahaan atas aset yang berasal dari utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang (Nugroho & Lindrawati, 2020). *Leverage* juga menunjukkan solvabilitas perusahaan dalam melunasi seluruh utang yang dimiliki. Rasio yang dipakai sebagai alat ukur untuk *Leverage* perusahaan adalah *debt to asset*, *debt to equity*, dan *long term debt to equity* (Kieso et al, 2018). Dalam penelitian ini digunakan *debt to equity ratio* (DER) sebagai indikator *Leverage* perusahaan. *Leverage* (LEV), yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut (Akadiati, 2018): Restatement

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dinyatakan dalam total aset yang dimiliki perusahaan. Jensen & Meckling (1976) dalam (Nugraheni *et al*, 2002) menuliskan bahwa variabel ukuran perusahaan dapat dilihat dengan mengukur nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan (UP), yang diukur dengan total aset (TA) dengan rumus sebagai berikut (Akadiati, 2018):

$$TA = \ln \text{ Total Aset}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang ditentukan, terdapat 35 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut dengan jumlah data sebanyak 175 data.

Deskripsi Data

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Variable</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Dewan Komisaris	175	2	8	4,17	1,574
Komite Audit	175	2	5	2,97	0,460
Leverage	175	0,083	5,370	0,87574	0,800333
Ukuran Perusahaan	175	25,664	32,726	28,68921	1,624130
Restatement Laporan Keuangan	175	0	1	0,18	0,383
Valid N (listwise)	175				

Sumber: Data diolah 2022

Tabel 2. Restatement Laporan Keuangan

		<i>Frecuency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Perusahaan tidak mengalami <i>Restatement</i> Laporan Keuangan	114	82,3	82,3	82,3
	Perusahaan mengalami <i>Restatement</i> Laporan Keuangan	31	17,7	17,7	100,0
	Total	175	100,0	100,0	

Sumber: Data Diolah 2022

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>				<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>(Constant)</i>	-1,809	0,570		-3,173	0,002		
Dewan Komisaris	-6,164E-5	0,022	0,000	-0,003	0,998	0,674	1,484
Komite Audit	0,127	0,062	0,153	2,049	0,042	0,949	1,053
Leverage	-0,030	0,035	-0,062	-0,852	0,396	0,998	1,002
Ukuran Perusahaan	0,057	0,021	0,242	2,757	0,006	0,691	1,448

Sumber: Data Diolah 2022

Tabel 4. Uji Keseluruhan Model (Overall Fit Model Test) Uji Fit 1 Iteration History

Iteration Step 0		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
	1	165,066	-1,291
	2	163,469	-1,519
	3	163,462	-1,536
	4	163,462	-1,536

Sumber: Data Diolah 2022

Uji Fit 2 Iteration History

Iteration Step 1		-2 Log likelihood	Constant	Dewan Komisaris	Komite Audit	Leverage	Ukuran Perusahaan
	1	151,875	-9,234	0,000	0,509	-0,119	0,228
	2	146,141	-14,144	-0,003	0,878	-0,250	0,353
	3	145,810	-15,557	-0,005	1,008	-0,331	0,387
	4	145,807	-15,664	-0,005	1,019	-0,343	0,390
	5	145,807	-15,665	-0,005	1,019	-0,343	0,390

Sumber: Data Diolah 2022

Tabel 5. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	11,465	8	0,177

Sumber: Data Diolah 2022

Tabel 6. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square) Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	145,807 ^a	0,096	0,158

Sumber: Data Diolah 2022

Tabel 7. Hasil Pengujian Matriks Klasifikasi

Observed	Predicted		Percentage Correct
	Restatement Laporan Keuangan	Perusahaan mengalami Restatement laporan keuangan	
Perusahaan tidak mengalami Restatement laporan keuangan	Perusahaan mengalami Restatement laporan keuangan		

Step 0	<i>Restatement</i> Laporan Keuangan	Perusahaan tidak mengalami <i>Restatement</i> laporan keuangan	144	0	100,0
		Perusahaan mengalami <i>Restatement</i> laporan keuangan	31	0	0,0
<i>Overall Percentage</i>					82,3

a. *Constant is included in the model.*

b. *The cut value is .500*

Sumber: Data Diolah 2022

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Dewan Komisaris	-0,005	0,161	0,001	1	0,973	0,995
	Komite Audit	1,019	0,494	4,260	1	0,039	2,771
	Leverage	-0,343	0,344	0,995	1	0,319	0,710
	Ukuran Perusahaan	0,390	0,152	6,588	1	0,010	1,477
	Constant	-15,665	4,397	12,694	1	0,000	0,000

Sumber: Data Diolah 2022

Tabel.9 Hasil Uji Simultan

Step 1		<i>Chi-square</i>	df	Sig.
	<i>Step</i>	17,654	4	0,001
	<i>Block</i>	17,654	4	0,001
	<i>Model</i>	17,654	4	0,001

Sumber: Data diolah 2022

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Restatement* Laporan Keuangan

Pada hasil pengolahan data variabel independen Dewan Komisaris, nilai signifikansi dewan komisaris 0,973 yang artinya lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *restatement* laporan keuangan. Maka hasil dalam penelitian ini adalah (H1 ditolak) dimana ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *restatement*.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Restatement* Laporan Keuangan

Pada hasil pengolahan data variabel independen Ukuran Komite Audit, nilai signifikansi komite audit 0,039 yang artinya lebih kecil dari signifikansi yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan ukuran komite

audit berpengaruh positif signifikan terhadap *restatement* laporan keuangan. Maka hasil dalam penelitian ini adalah (H2 ditolak) dimana ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap *restatement* laporan keuangan

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Restatement* Laporan Keuangan

Pada hasil pengolahan data variabel independen Leverage, nilai signifikansi *leverage* 0,319 yang artinya lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *restatement* laporan keuangan. Maka hasil dalam penelitian ini adalah (H3 ditolak) dimana *leverage* tidak berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Restatement* Laporan Keuangan

Pada hasil pengolahan data variabel independen Ukuran Perusahaan, nilai signifikansi ukuran perusahaan 0,010 yang artinya lebih kecil dari signifikansi yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *restatement* laporan keuangan. Maka hasil dalam penelitian ini adalah (H4 diterima) dimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini adalah Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *restatement* laporan keuangan, Ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *restatement* laporan keuangan, *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *restatement* laporan keuangan, Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *restatement* laporan keuangan.

Implikasi

Bagi Perusahaan Berdasarkan dari hasil penelitian diharapkan lebih berhati-hati dalam mengelola perusahaan dengan tidak melakukan manipulasi pada laporan keuangan sehingga tidak terjadi *restatement* laporan keuangan dan dapat memperhatikan pemanfaatan aset yang baik dalam operasional perusahaan, sehingga akan menghasilkan laba perusahaan yang baik juga berdampak positif untuk para investor maupun calon investor.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian agar hasil penelitian bisa menggambarkan kondisi jangka Panjang.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode perhitungan lain untuk mengukur variabel dependen.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang akan diteliti agar hasil penelitian yang selanjutnya lebih mempengaruhi *restatement* laporan keuangan.

REFERENSI

- Akadiati, Victoria Ari Palma. 2018."ANALISIS KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP RESTATEMENT." GEMA: Jurnal Gentiara Manajemen dan Akuntansi 10.2 (2018): 101-112.
- Baridwan, Zaki. 2004. Intermediate Accounting, Edisi Kedelapan, Yogyakarta: BPFE.

- Chandra, B. 2020. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyajian Kembali Laporan Keuangan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 1-16.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan . Jakarta: IAI
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. “Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure”, *Journal of Finance Economic* 3:305- 360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. Pedoman Umum GCG Indonesia, Jakarta.
- Marjono, Cornelia Clarissa, and Lindrawati Lindrawati. 2021. "FINANCIAL RESTATEMENT AFFECTING FACTORS ANALYSIS ON INDONESIA MANUFACTURING COMPANIES". *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 13.2 (2021): 65-80.
- Nugroho, Yulina Fransisca. 2021. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Restatement." *Jurnal Akuntansi* 15.2 (2021): 154-177.
- Putu Ayu Widiastari, Gerianta Wirawan Yasa. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. ISSN: 2302- 8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.23.2. Mei (2018): 957- 981
- Sembiring, Sari Indah Oktanti, and Mega Metalia. 2019. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Restatement Laporan Keuangan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 24.1 (2019): 76-88.
- Siregar, Nolita Yeni, and Fitria Rahayu. 2019. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Restatement dan Dampaknya Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ilmiah ESAI* 12.2 (2019): 71-88.
- Pustaka Online: <https://finance.detik.com/>